

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada dewasa ini sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk diantaranya pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan, karena pendidikan akan menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, berpengetahuan dan mempunyai keterampilan untuk mendukung pembangunan.

Lie (2002) mengemukakan bahwa “teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar membuktikan bahwa guru perlu mengubah paradigma pengajaran. Paradigma lama adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif”. Saat ini guru diharapkan menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang berpusat pada siswa (*student centred*). Melalui pembelajaran *student-centred*, “siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat” (Mulyasa, 1993). Siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Pembelajaran *student-centred* sesuai dengan teori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme “belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi arti melalui teks, dialog, pengalaman fisis dan lain-lain” (Suparno, 1997:61). Pengetahuan bukanlah suatu benda yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan tersebut. Bila guru bermaksud untuk mentransfer konsep, ide, dan pengetahuannya tentang sesuatu kepada siswa, proses transfer itu akan diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri (Budiningsih, 2005). Beberapa teori belajar yang berkaitan dengan konstruktivisme menyatakan bahwa seseorang membangun pengetahuannya

dengan menambah, mengubah atau mengasimilasi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Slavin, 1945 dalam Marjani (2000) menyatakan bahwa “salah satu model pembelajaran yang berlandaskan rujukan konstruktivisme adalah *cooperative learning*”. *Cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dimana siswa belajar bersama, saling membantu, dan berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Kagan (2000:1), menambahkan bahwa belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah.

Pada umumnya hasil penelitian mendukung penggunaan metode pelajaran *cooperative learning*. Diperoleh data bahwa suasana belajar *cooperative learning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang baik (Johnson dan Johnson, 1989 dalam Lie, 2002). Nursalam (2007) melaporkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head Together (NHT)* terhadap penguasaan konsep siswa pada konsep sistem reproduksi dapat meningkatkan penguasaan konsep dan memunculkan sikap belajar siswa yang positif. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Marjani (2000) dan Nurhayati (2002) mengenai penerapan model *cooperative learning* pada pokok bahasan pencemaran air menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep siswa.

Ditinjau dari tahapan dan aktivitas pembelajarannya, model *cooperative learning* dibedakan menjadi beberapa tipe yakni *Student Teams Archivement Divisions (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Teams Assisted Individualization (TAI)*, dan *Jigsaw* (Salvin, 1995).

Think Pair Share merupakan salah satu teknik pembelajaran yang terdapat dalam model *cooperative learning* yang menganut sistem kerjasama atau belajar kelompok dengan tugas terstruktur merujuk pada pencapaian tujuan dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981.

Model pembelajaran ini diawali dengan pemberian pertanyaan/permasalahan dan siswa berfikir secara mandiri yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih memperhatikan pelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah siswa berdiskusi dengan pasangan.

Pemilihan model *Think Pair Share* karena model *Think Pair Share* memiliki kekhasan tersendiri, dapat memberikan kepada siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari model pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih terdorong dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengikuti pembelajaran (Lie, 2002).

Ciri utama model pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah memiliki tiga fase yang terdiri dari *Think* (berpikir secara individu), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas) melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* siswa dapat saling bertukar informasi dengan siswa lain untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama sehingga diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Lie, 2002).

Pokok bahasan sistem reproduksi pada manusia diteliti karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu biologi SMA Pasundan 8 (Neni Kurnaeni, S.pd dan Dewi Halimah, S.pd) bahwa penguasaan konsep siswa terhadap materi sistem reproduksi pada manusia masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam memahami beberapa konsep materi biologi, khususnya, materi sistem reproduksi pada manusia, siswa kesulitan dalam memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu tersebut perlu dilakukan observasi dan diskusi dengan para guru pengampu biologi dan siswa mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami sistem reproduksi pada manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa terhadap materi sistem reproduksi pada manusia, diperoleh informasi bahwa penyebab kesulitan siswa dalam memahami penguasaan konsep materi sistem reproduksi

pada manusia, karena konsep-konsep pada materi sistem reproduksi pada manusia sangat banyak dan ada beberapa konsep yang abstrak, yang tidak dapat digambarkan oleh pikiran siswa. Dan berdasarkan hasil observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran biologi kelas XI ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya penguasaan konsep siswa terhadap materi sistem reproduksi pada manusia. Faktor pertama, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih berperan sebagai penerima informasi pasif, bukan sebagai subjek yang melakukan aktivitas belajar, sehingga perhatian siswa sering teralih pada hal-hal lain di luar materi pelajaran. Faktor kedua, adalah kurang tepatnya pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu perlu diupayakan dan dicoba berbagai model pembelajaran yang memberikan kebebasan berfikir siswa, dan membuat siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat menggali berbagai informasi yang ditemukan dan yang diterima, juga menjadi alasan pokok bahasan ini dipilih.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian mengenai Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap pemahaman konsep siswa SMA pada konsep sistem reproduksi pada manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap penguasaan konsep siswa SMA tentang sistem reproduksi pada manusia?”

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol?

2. Bagaimana respon/tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* tentang sistem reproduksi pada manusia?
3. Bagaimana respon/tanggapan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* tentang sistem reproduksi pada manusia?

C. Batasan Masalah

Tiap masalah pada hakikatnya kompleks, sehingga tidak dapat diselidiki secara tuntas. Oleh karena itu, setiap masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya agar hasil percobaan lebih sahih dan penulis terhindar dari arah penelitian yang kacau. Dengan membatasi suatu masalah, disamping mempunyai fungsi agar jangan sampai menyimpang dari sasaran pokok, juga sangat penting untuk memperjelas objek. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA.
2. Materi yang menjadi pokok bahasan dalam pembelajaran selama penelitian ini berlangsung adalah tentang konsep sistem reproduksi pada manusia, yang meliputi alat reproduksi laki-laki dan perempuan, hormon yang mempengaruhi kelenjar kelamin, mekanisme pembentukan gamet, fertilisasi dan perkembangan embrio, siklus menstruasi, pengaturan kehamilan dan kelaian/gangguan pada sistem reproduksi.
3. Hasil penguasaan konsep sistem reproduksi yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif saja, yang meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisa (C4).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share*

terhadap penguasaan konsep siswa SMA tentang sistem reproduksi pada manusia.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi tentang penguasaan konsep siswa pada konsep sistem reproduksi pada manusia sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
2. Untuk memperoleh informasi tentang penguasaan konsep siswa pada konsep sistem reproduksi pada manusia sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap pretest dengan posttest.
4. Untuk mengetahui respon/tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada konsep sistem reproduksi pada manusia.
5. Untuk mengetahui respon/tanggapan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada konsep sistem reproduksi pada manusia.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam memahami sub konsep sistem reproduksi pada manusia, serta melatih dan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menjadi motivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran sehingga model pembelajaran

kooperatif tipe *Think-pair-share* dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Memberikan gambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* yang disertai dengan kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan penelitian yang relevan.

F. Asumsi Dasar

Asumsi dari penelitian ini meliputi:

1. Pembelajaran yang bermakna dapat membuat siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Zaini *et al.*, 2004: 59).
2. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar akademik siswa (Ibrahim *et al.*, 2000: 7).
3. *Think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dalam kelas (Arends, 1997).

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “pembelajaran dengan model kooperatif menggunakan tipe *Think-pair-share* berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa.